

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi membawa perubahan yang sangat radikal. Perubahan itu telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Namun tidak semua berdampak negatif, dengan kemajuan IPTEK dan semakin ketatnya persaingan di bidang pendidikan, tingkat satuan pendidikan (sekolah) diharapkan memiliki kompetensi guna peningkatan mutu pembelajaran dan mempunyai daya saing pada dunia kerja. Untuk meningkatkan mutu tersebut bukan hal yang mudah, sekolah perlu memperhatikan seluruh instrumen yang ada di sekolah, seperti kualitas para pendidik, motivasi belajar siswa, media pembelajaran yang mencukupi, fasilitas pembelajaran dan lain-lain.

Umar dan Uno (2009:4), menyatakan bahwa mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan

pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain.

Kualitas pendidikan terutama di Indonesia saat ini masih kurang memuaskan. Ukuran kualitas pendidikan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak lulus pada Ujian Nasional (UN), nilai ujian akhir yang masih rendah dan keluaran (*output*) dari satuan pendidikan yang kurang mengenai sasaran, serta sikap yang kurang menunjukkan perilaku berkarakter, meliputi teliti, jujur, peduli, tanggung jawab, bekerja sama, terbuka dan menghargai pendapat teman. Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa selama melakukan proses/kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan yang diinginkan juga belum tercapai.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Djamarah (2008:84), menyatakan bahwa dalam mengajar, setiap guru tidak sama, selalu ada perbedaannya. Ada guru yang mengajar dengan pendekatan perorangan, dan ada juga yang mengajar dengan pendekatan kelompok. Mengajar dengan pendekatan kelompok biasanya membagi semua siswa dalam beberapa kelompok. Tujuannya agar semua siswa untuk masing-masing kelompok aktif dan kreatif dalam belajar. Harapan ini harus disambut baik demi kepentingan siswa itu sendiri. Caranya adalah siswa harus aktif dan kreatif dalam belajar

Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap saling terbuka. Demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah : 1) Siswa ramai dan tidak konsentrasi dalam belajar 40%, 2) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran 35%, 3) Siswa bermain dalam kelas pada waktu belajar 30%, 4) Siswa makan dalam pembelajaran 25%, 5) Kurang motivasi dalam pembelajaran 20% (data terlampir). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi atau metode mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan di dalam kelas. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan

beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, materi pembelajaran dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Masalah utama pada siswa adalah banyaknya siswa yang ramai dan tidak konsentrasi, tidak aktif, bermain, makan, dan kurang motivasi dalam pembelajaran. Dari permasalahan tadi maka hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu kurang dari KKM (6,5) maka dari itu perlu suatu tindakan. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sistem Koordinasi Manusia merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran biologi yang dibebankan pada siswa SMP kelas IX semester ganjil, Standar kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Untuk kompetensi dasar dari materi sistem koordinasi dan alat indra manusia yaitu mendeskripsikan sistem koordinasi dan alat indera pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Materi sistem koordinasi dan alat indra manusia meliputi sistem saraf, alat indra manusia, dan gangguan sistem saraf pada manusia. karena karakter materi sistem koordinasi seperti ini maka peneliti

mengajukan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* karena memiliki keunggulan diantaranya: a) Pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton, b) siswa diberikan soal dengan baerbagai tipe untuk bahan diskusi, c) Soal dibahas dengan diskusi kelompok. Dengan belajar bersama akan menimbulkan kebersamaan dan siswa akan saling berbagi ilmu dan guru akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran, maka pembelajaran menjadi efektif pemahaman materi siswa akan meningkat. Kita dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (*team building*). Srategi ini bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* (BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISTEM KOORDINASI DAN ALAT INDRA MANUSIA PADA SISWA KELAS IX SEMESTER GENAP SMP N 2 BOYOLALI”**

Pembatasan Masalah

1. Obyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) pokok bahasan Sistem Koordinasi Manusia.

2. Subyek Penelitian

Objek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah dengan hasil belajar yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif yaitu terdiri dari produk diantaranya Menjelaskan pengertian sistem koordinasi, menjelaskan pengertian sistem saraf, membandingkan antara sistem saraf pusat dengan sistem saraf tepi, menjelaskan pengertian alat indra, menyebutkan bagian-bagian alat indra, menyebutkan kelainan sistem koordinasi. Sedangkan aspek afektifnya terdiri dari karakter meliputi menunjukkan perilaku berkarakter, meliputi teliti, jujur, peduli, tanggung jawab, bekerja sama, terbuka dan menghargai pendapat teman, dan ketrampilan social meliputi siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain melalui diskusi, siswa dapat menghargai pendapat orang lain melalui diskusi, siswa dapat bekerja sama saat diskusi untuk membahas pertanyaan yang terjawab maupun yang belum terjawab.

4. Target

Meningkatkan pemahaman materi sistem koordinasi manusia, meningkatkan hasil belajar siswa 100% diatas rata-rata KKM (6,5), membentuk kepribadian yang berkarakter teliti, jujur, peduli, tanggung jawab, bekerja sama, terbuka dan menghargai pendapat teman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) dapat meningkatkan pemahaman materi biologi pada materi Sistem Koordinasi Dan Alat Indra Manusia pada siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada materi Sistem Koordinasi dan Alat Indra Manusia siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini telah selesai diharapkan bisa memberi manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru, memberikan alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran aktif khususnya pada materi sistem koordinasi manusia.
2. Bagi siswa, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* membantu memahami materi pada sistem koordinasi manusia dan membantu meningkatkan motivasi serta keaktifan dalam pembelajaran.

Bagi peneliti dijadikan sebagai bahan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang biologi.